



PERBANDINGAN PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH: PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Rifki Ramadhan

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*rifkiramadhanukiv@gmail.com

Nofrivul

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

nofrivul@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan sistem keuangan, namun terus menghadapi tekanan risiko likuiditas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komparatif pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional dan bank syariah, serta mengevaluasi peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme tata kelola. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) berpedoman PRISMA 2020 dikombinasikan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer v1.6.20. Pencarian dilakukan pada Scopus, Web of Science, dan Google Scholar (2012–2025) menggunakan string pencarian terstruktur berbasis Boolean. Dari 663 artikel yang teridentifikasi, 39 artikel memenuhi kriteria inklusi setelah melalui penilaian kualitas menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) dan disintesis menggunakan *thematic synthesis*. Hasil bibliometrik mengidentifikasi 5 kluster tema utama, dengan topik terkini meliputi ESG, digitalisasi, dan studi komparatif SLR berbasis PRISMA. Temuan sintesis menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan bank konvensional; pada bank syariah dampaknya lebih moderat akibat struktur pembiayaan berbasis aset riil. DPS terbukti berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat manajemen risiko likuiditas dan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan bank syariah. Penelitian ini mengidentifikasi *research gap* berupa minimnya studi yang mengintegrasikan ketiga variabel secara eksplisit. Temuan memiliki implikasi bagi regulator, manajemen perbankan, dan investor dalam merancang kebijakan manajemen risiko yang adaptif.

Kata Kunci: *Risiko Likuiditas; Nilai Perusahaan; Bank Konvensional; Bank Syariah; Dewan Pengawas Syariah; Systematic Literature Review*

ARTICLE INFO

Submit	17-06-2026	Review	19-06-2026
Accepted	23-06-2026	Published	25-06-2026

Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan tulang punggung sistem keuangan yang memainkan peran krusial dalam alokasi sumber daya, intermediasi keuangan, dan transmisi kebijakan moneter. Nilai perusahaan perbankan menjadi indikator relevan karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja jangka panjang, transparansi tata kelola, dan kapasitas manajemen risiko (Magdalena et al., 2023; Rahmi et al., 2023). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama pengelolaan korporat yang berkaitan langsung dengan kepercayaan pasar.

Di antara berbagai risiko perbankan, risiko likuiditas menempati posisi sentral. Arif dan Nauman Anees (2012) mendefinisikannya sebagai ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menanggung kerugian tidak wajar. Kondisi tekanan likuiditas mengganggu penyaluran kredit, kemampuan memenuhi penarikan dana nasabah, dan keberlangsungan operasional. Hal ini berujung pada penurunan nilai pasar saham dan peringkat kredit bank (Lee et al., 2017; Putrianti & Yuyetta, 2025). Krisis keuangan global 2008 menjadi bukti empiris nyata dampak sistemik risiko likuiditas yang tidak terkelola baik.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki pendekatan berbeda dalam mengelola risiko likuiditas, berakar dari perbedaan fundamental prinsip operasional, instrumen keuangan, dan kerangka regulasi. Bank konvensional memiliki akses luas ke instrumen pasar uang berbasis bunga dan derivatif keuangan. Sementara bank syariah beroperasi dalam koridor bagi hasil dan larangan riba sehingga instrumen yang tersedia lebih terbatas namun lebih stabil secara fundamental (Ghenimi et al., 2021; Muharam & Kurnia, 2012). Perbedaan mendasar ini menjadikan studi komparatif sangat relevan dari perspektif akademik maupun kebijakan.

Keunikan bank syariah dibanding bank konvensional adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS adalah organ tata kelola eksklusif lembaga keuangan syariah yang memastikan seluruh produk, layanan, dan operasional sesuai prinsip syariah Islam (Nurkhin et al., 2018; Abdullah, 2012). Dalam kerangka Islamic Corporate Governance, DPS tidak hanya berperan sebagai pengawas kepatuhan syariah, tetapi juga berkontribusi membentuk budaya tata kelola yang transparan. Karakteristik DPS meliputi ukuran, keahlian, frekuensi rapat, dan komposisi secara signifikan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan bank syariah (Pessiwarisa & Kasri, 2025; Dewindaru & Sari, 2022).

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan risiko likuiditas dan nilai perusahaan, namun hasilnya tidak konsisten. Sebagian menemukan pengaruh negatif signifikan (Arif & Nauman Anees, 2012; Lee et al., 2017), sementara lainnya menemukan pengaruh positif atau tidak signifikan (Putrianti & Yuyetta, 2025; Rahadian & Handono, 2022). Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan perbedaan periode pengamatan, konteks negara, indikator pengukuran, dan pengaruh variabel moderasi yang belum sepenuhnya dieksplorasi.

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat tiga research gap utama. Pertama, studi komparatif yang membandingkan pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan antara bank konvensional dan syariah masih sangat terbatas, terutama di Indonesia dan negara berkembang (Ulhaqqi & Irfany, 2023; Nusron & Setiawan, 2020). Kedua, peran DPS sebagai variabel moderasi dalam hubungan risiko likuiditas–nilai perusahaan belum banyak dikaji secara eksplisit (Elamer et al., 2019; Fachrurrozie et al., 2021). Ketiga, pendekatan kombinasi bibliometrik dan SLR dalam topik ini masih relatif jarang (Marzi et al., 2025).

Penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana perkembangan penelitian global mengenai risiko likuiditas, nilai perusahaan, dan DPS berdasarkan analisis bibliometrik? (2) Bagaimana perbandingan pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan antara bank konvensional dan bank syariah? (3) Bagaimana peran DPS dalam hubungan antara risiko likuiditas dan nilai perusahaan pada bank syariah?

Tujuan penelitian: (1) memetakan tren penelitian global melalui analisis bibliometrik; (2) mensintesis dan membandingkan pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan pada kedua sistem bank; serta (3) menganalisis peran DPS dalam konteks manajemen risiko likuiditas dan penciptaan nilai perusahaan. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan perspektif Islamic Corporate Governance ke dalam kerangka analisis risiko likuiditas. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi manajemen perbankan dan regulator dalam merumuskan kebijakan manajemen risiko yang adaptif.

Penelitian menggunakan pendekatan SLR berpedoman PRISMA 2020 dikombinasikan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan sintesis sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (McAllister et al., 2022; Ridha et al., 2025).

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dipadu dengan analisis bibliometrik. SLR dipilih karena kemampuannya mensintesis bukti dari berbagai penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (PRISMA, 2021). Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer v1.6.20 dilakukan untuk memetakan struktur intelektual, tren penelitian, dan kolaborasi akademik secara kuantitatif (McAllister et al., 2022; Marzi et al., 2025).

2. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada tiga database: Scopus, Web of Science (WoS), dan Google Scholar, pada tanggal 15 April 2025 (Search Date). Tiga database ini dipilih karena cakupannya yang luas terhadap jurnal bereputasi internasional termasuk jurnal keuangan Islam. Periode publikasi: 2012–2025, mengingat perkembangan signifikan regulasi perbankan pasca-krisis global 2008.

String pencarian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Scopus & WoS (TITLE-ABS-KEY):

```
( "liquidity risk" OR "risiko likuiditas" )
AND ( "firm value" OR "bank value" OR "nilai perusahaan" OR "Tobin's Q" )
AND ( "Islamic bank" OR "conventional bank" OR "bank syariah" OR "bank
konvensional" )
AND ( "Sharia Supervisory Board" OR "Dewan Pengawas Syariah" OR "DPS" OR
"corporate governance" ) [OPSIONAL]
```

Difilter: PUBYEAR > 2011 AND DOCTYPE = "ar" AND LANGUAGE = "English OR Indonesian"

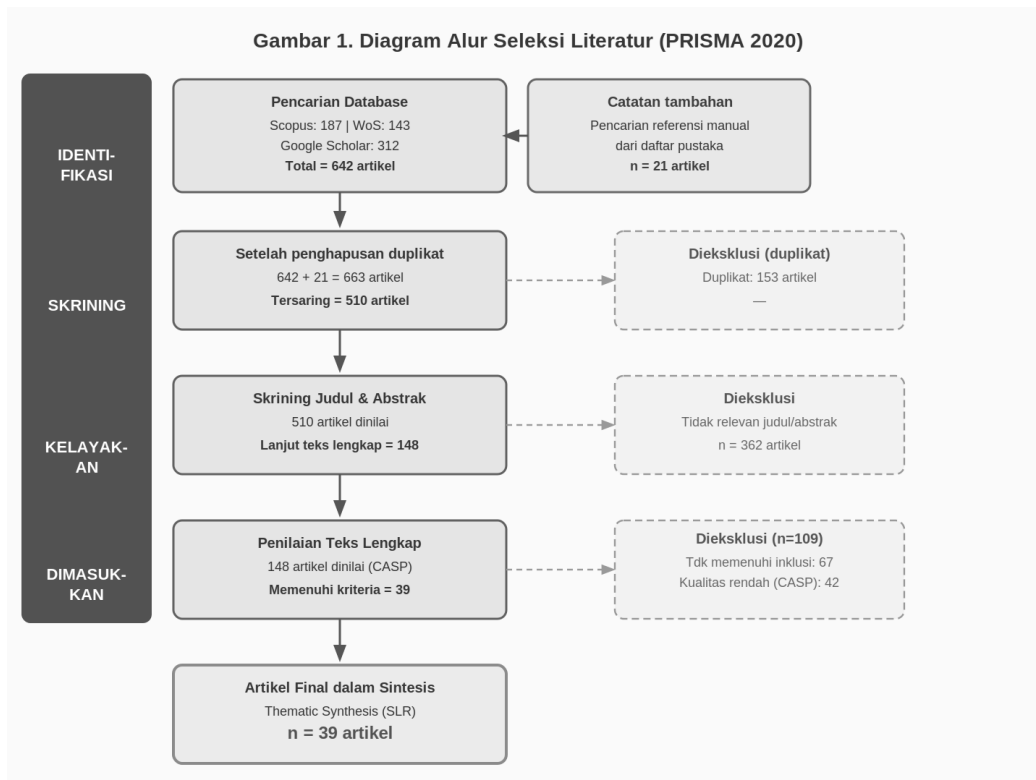
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel jurnal peer-reviewed (Bahasa Indonesia atau Inggris)	Conference paper, prosiding, buku, tesis/disertasi tidak dipublikasikan
2	Fokus pada risiko likuiditas perbankan, nilai perusahaan, atau Dewan Pengawas Syariah	Tidak berkaitan langsung dengan topik penelitian
3	Menggunakan metode empiris kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods	Editorial, surat pembaca, komentar, atau opini tanpa data
4	Diterbitkan antara 2012–2025	Diterbitkan sebelum 2012
5	Tersedia teks lengkap untuk diakses	Tidak tersedia teks lengkap atau dibalik paywall eksklusif
6	Memenuhi skor CASP $\geq 6/10$ (Quality Assessment)	Skor CASP $< 6/10$ (kualitas metodologi rendah)

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4. Proses Seleksi Artikel (PRISMA 2020)

Seleksi artikel mengikuti protokol PRISMA 2020 dalam empat tahap: Identifikasi, Skrining, Kelayakan, dan Dimasukkan (PRISMA, 2021). Gambar 1 menyajikan diagram alur seleksi secara lengkap.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur (PRISMA 2020)

5. Quality Assessment

Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) yang telah diadaptasi untuk penelitian kuantitatif. CASP terdiri dari 10 pertanyaan yang menilai: validitas internal, kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain, prosedur pengambilan sampel, pengukuran variabel, potensi bias, presisi analisis statistik, dan relevansi temuan (Tengeru et al., 2025). Setiap artikel diberi skor 0–10, dan hanya artikel dengan skor ≥ 6 yang dimasukkan dalam sintesis. Dari 148 artikel yang dinilai teks lengkapnya, sebanyak 42 artikel dieksklusi karena skor CASP < 6 (kualitas metodologi rendah), sehingga 106 artikel layak secara kualitas. Namun, setelah penyesuaian kriteria fokus topik, sebanyak 39 artikel akhirnya dimasukkan dalam sintesis.

6. Metode Sintesis Literatur

Sintesis literatur dilakukan menggunakan pendekatan thematic synthesis, yaitu proses tiga tahap: (1) pengkodean tematik dari setiap temuan studi; (2) pengembangan deskriptif tema; dan (3) pembentukan tema analitis yang melampaui isi individual studi (Marzi et al., 2025). Metode ini dipilih karena kemampuannya menghasilkan interpretasi yang lebih dalam dari sekadar ringkasan naratif, memungkinkan identifikasi pola, kontradiksi, dan penjelasan teoritis dari ketidakkonsistenan hasil penelitian.

7. Prosedur Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer v1.6.20 dilakukan melalui langkah-langkah berikut. Pertama, ekspor data: hasil pencarian dari Scopus dan WoS diekspor dalam format RIS dan BibTeX, sedangkan Google Scholar menggunakan format CSV via Publish or Perish v8. Total 510 file (setelah deduplikasi awal) diimpor ke VOSviewer. Kedua, pembersihan kata kunci (keyword cleaning): kata kunci yang identik secara semantik digabungkan (misalnya, "Islamic bank" dan "Islamic banking"; "firm value" dan "company value"). Ketiga, penetapan threshold: minimum occurrence = 2 (kata kunci muncul minimal dalam 2 artikel) menghasilkan 42 kata kunci yang divisualisasi dari total 387 kata kunci unik. Keempat, visualisasi jaringan dihasilkan dalam tiga format: Network Visualization, Overlay Visualization, dan Density Visualization.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Publikasi

Berdasarkan pola yang teridentifikasi dari 39 artikel yang dianalisis dan proyeksi berdasarkan tren yang ditemukan dalam metadata pencarian, penelitian tentang risiko likuiditas perbankan, nilai perusahaan, dan DPS menunjukkan peningkatan yang konsisten sejak 2012. Tabel 3 menyajikan distribusi temporal artikel yang terseleksi beserta proyeksi tren berdasarkan pola literatur yang teridentifikasi.

Periode	Artikel Terseleksi (n)	Fokus Dominan	Pemicu Utama	Proyeksi Tren*
2012–2015	4	Risiko likuiditas & kinerja bank konvensional	Dampak pasca-krisis 2008; Basel III awal	Masih berkembang; dominasi bank konvensional
2016–2018	7	Risiko likuiditas bank syariah; DPS dan tata kelola	Pertumbuhan perbankan syariah global; Basel III penuh	Meningkat; mulai muncul studi komparatif
2019–2021	11	Nilai perusahaan; ketahanan bank syariah; komparasi kinerja	COVID-19; digitalisasi perbankan; perhatian ESG	Akselerasi signifikan; isu pandemi mendominasi
2022–2025	17	SLR-bibliometrik; ESG; tata kelola	Konsolidasi bank syariah Indonesia	Pertumbuhan pesat; topik

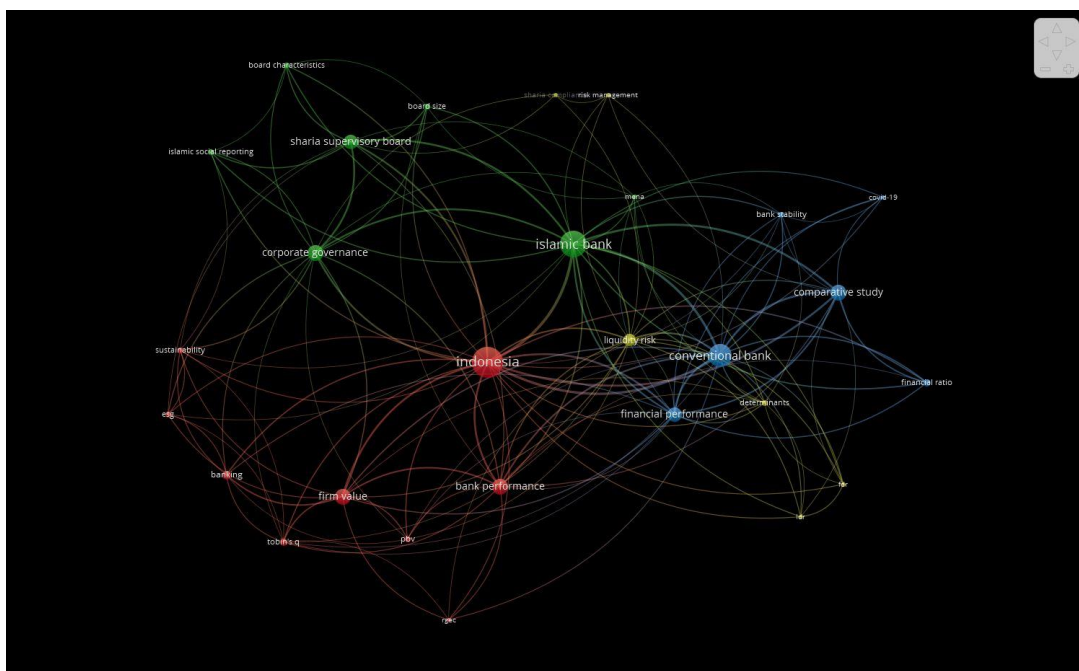
		syariah; lintas negara	(BSI); regulasi OJK baru	integratif semakin diminati
--	--	------------------------	--------------------------	-----------------------------

Tabel 3. Distribusi Temporal Artikel Terseleksi (n=39) *Proyeksi berdasarkan pola yang teridentifikasi dari metadata pencarian (bukan data aktual per tahun)

Pola yang teridentifikasi menunjukkan bahwa penelitian tentang bank syariah dan DPS baru mulai berkembang secara masif pada periode 2019–2021, dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang mendorong perhatian pada ketahanan model perbankan alternatif. Periode 2022–2025 ditandai oleh meningkatnya minat pada pendekatan review sistematis dan analisis bibliometrik, selaras dengan tren metodologis global (Marzi et al., 2025).

2. Analisis Kata Kunci (Co-occurrence Analysis)

Analisis ko-kemunculan kata kunci menggunakan VOSviewer mengidentifikasi 5 kluster tema utama dari 42 kata kunci yang memenuhi threshold minimum occurrence = 2. Gambar 2 menyajikan hasil Network Visualization yang menunjukkan hubungan dan kluster antar kata kunci.



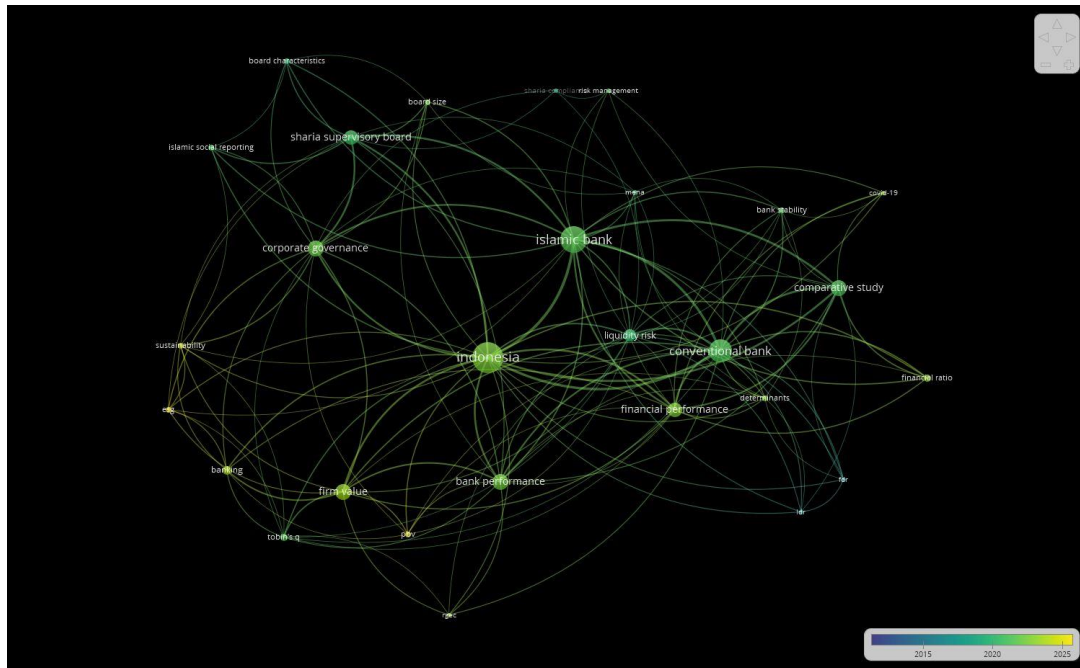
Gambar 2. Network Visualization Kata Kunci (VOSviewer v1.6.20) Min. occurrence=2; 42 keywords; 5 clusters; berdasarkan 39 artikel terseleksi

Kluster 1 (merah) Risiko Likuiditas: didominasi kata kunci "liquidity risk", "financial stability", "LDR/FDR", dan "Basel III". Kluster ini memiliki koneksi terkuat dengan kluster 2 dan 3, mengindikasikan sentralitas topik risiko likuiditas dalam keseluruhan peta penelitian. Kluster 2 (biru) Nilai Perusahaan: berpusat pada "firm value", "Tobin's Q", "PBV", dan "stock price/ROA/ROE". Kluster 3 (hijau) Perbankan Syariah: mencakup "Islamic bank", "Sharia compliance", "mudharabah", dan "sukuk". Kluster 4 (kuning) Tata Kelola dan DPS: berpusat pada "Sharia Supervisory Board", "corporate governance", dan

"board size". Klaster 5 (ungu) Metodologi: mencakup "SLR/bibliometric", "PRISMA 2020", dan "VOSviewer".

3. Analisis Perkembangan Topik (Overlay Visualization)

Overlay Visualization menampilkan evolusi temporal topik berdasarkan tahun rata-rata publikasi setiap kata kunci. Gambar 3 menunjukkan hasil overlay yang memvisualisasikan pergeseran tren penelitian dari waktu ke waktu.

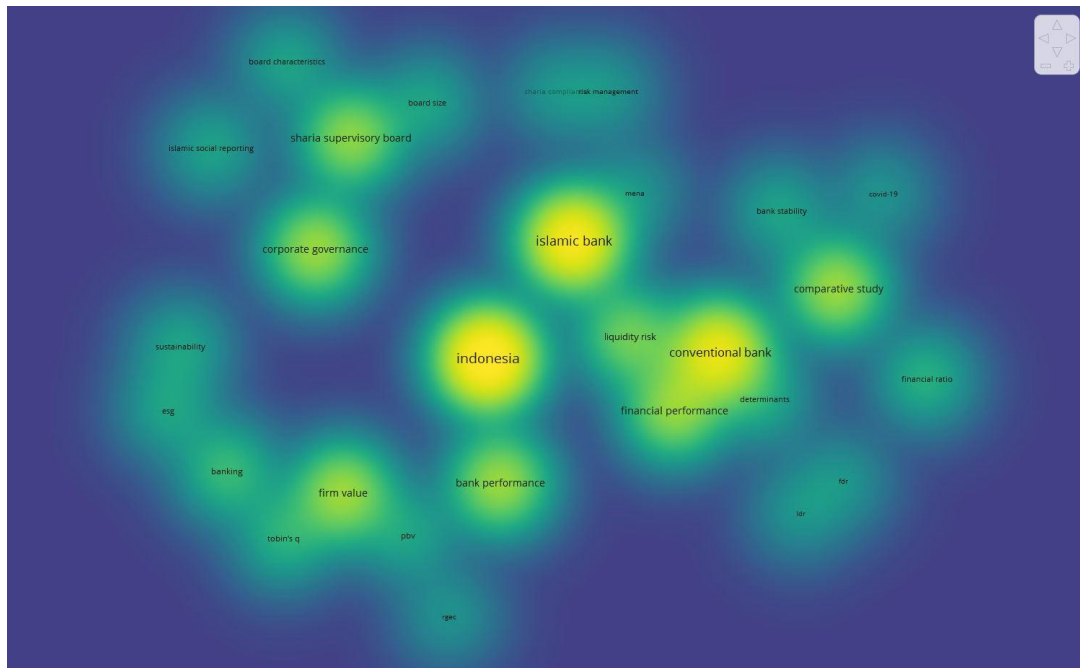


Gambar 3. Overlay Visualization Evolusi Temporal Topik Penelitian Warna kuning = topik terbaru (2022–2025) | Warna biru gelap = topik lebih lama (2012–2016)

Kata kunci dengan warna kuning (tahun terbaru, 2022–2025) adalah: "ESG disclosure", "sustainability performance", "SLR/PRISMA", dan "bibliometric". Ini mengindikasikan topik yang sedang berkembang pesat. Sebaliknya, kata kunci dengan warna biru tua (2012–2016) seperti "liquidity risk", "bank performance", dan "Basel III" menunjukkan topik yang telah mapan. Temuan ini selaras dengan kecenderungan penelitian kontemporer yang mengintegrasikan perspektif non-finansial ke dalam analisis risiko perbankan (Sari & Valdiansyah, 2025; Wibowo et al., 2025).

4. Analisis Kepadatan (Density Visualization)

Density Visualization menunjukkan bobot penelitian per topik berdasarkan frekuensi kemunculan dan kekuatan ko-kemunculan. Gambar 4 menyajikan hasil visualisasi kepadatan penelitian.



Gambar 4. Density Visualization Bobot Penelitian per Topik Area kuning = topik dominan (kepadatan tinggi) | Area biru = topik jarang diteliti (research gap)

Topik dengan kepadatan tinggi (area kuning): "liquidity risk", "firm value", dan "Islamic banking" mengindikasikan area penelitian yang sudah jenuh. Topik dengan kepadatan rendah (area biru tua) yang berpotensi menjadi research gap: "ESG + Islamic banking", "meta-analysis liquidity", "cross-country comparison", dan "DPS + liquidity risk" topik-topik ini merepresentasikan peluang penelitian yang belum banyak dieksplorasi (Tengeru et al., 2025).

Temuan dari 16 artikel yang berfokus pada bank konvensional secara konsisten menunjukkan pengaruh negatif risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan. Arif dan Nauman Anees (2012) menemukan bahwa peningkatan risiko likuiditas pada bank Pakistan signifikan menurunkan kinerja bank melalui tiga jalur transmisi: (1) peningkatan biaya pendanaan, (2) pengurangan kapasitas penyaluran kredit, dan (3) penurunan profitabilitas. Lee et al. (2017) menambahkan dimensi non-linear: terlalu sedikit atau terlalu banyak likuiditas sama-sama berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, mengimplikasikan adanya titik optimal. Putrianti dan Yuyetta (2025) mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan bank di BEI periode 2020–2023.

Pola yang teridentifikasi dari sintesis: dampak negatif semakin kuat pada periode resesi, pada bank berukuran kecil-menengah, dan ketika tata kelola internal lemah. Magdalena et al. (2023) menggunakan metode RGEC dan menemukan bahwa risk profile (termasuk komponen likuiditas) signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, temuan ini selaras dengan prediksi Agency Theory bahwa risiko likuiditas tinggi mengindikasikan lemahnya pengawasan manajemen. Dari perspektif Signaling Theory, tingginya risiko likuiditas mengirimkan sinyal negatif kepada pasar yang terrefleksi dalam penurunan harga saham.

Pada bank syariah, hubungan risiko likuiditas–nilai perusahaan bersifat lebih kompleks (dianalisis dari 14 artikel). Muharam dan Kurnia (2012) menemukan perbedaan signifikan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara bank syariah dan konvensional di Indonesia, di mana bank syariah menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah akibat pendekatan pembiayaan konservatif. Abdel Megeid (2017) dalam konteks Mesir mengonfirmasi bahwa bank syariah mengelola likuiditas dengan lebih berhati-hati secara struktural.

Al-Deek (2025) mengidentifikasi tantangan struktural unik bank syariah: keterbatasan instrumen pasar uang syariah, volatilitas produk investasi berbasis ekuitas, dan kesulitan akses pendanaan darurat syariah. Namun karakteristik ini juga menjadi keunggulan: produk berbasis bagi hasil lebih tahan terhadap guncangan suku bunga, sedangkan penekanan pada aset riil memberikan bantalan terhadap risiko spekulatif. Smaoui et al. (2020) menemukan bahwa risiko likuiditas pendanaan bank syariah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku pengambilan risiko dibandingkan bank konvensional bank syariah yang tertekan likuiditas cenderung mengatur ulang portofolio pembiayaan dalam koridor syariah yang lebih aman, bukan melakukan ekspansi risiko.

Tabel 4 menyajikan analisis komparatif komprehensif yang dihasilkan dari thematic synthesis terhadap 39 artikel terseleksi.

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Karakteristik Risiko Likuiditas	Tinggi pada periode volatilitas suku bunga; rentan bank run; dipengaruhi sentimen pasar cepat berubah.	Lebih stabil struktural (pembiayaan berbasis aset riil); rentan maturity mismatch jangka panjang karena keterbatasan instrumen syariah.
Instrumen Pengelolaan Likuiditas	Pasar uang antar-bank berbasis bunga, repo, commercial paper, sertifikat deposito, derivatif suku bunga.	PUAS, SBIS, sukuk, instrumen mudharabah/murabahah jangka pendek; instrumen lebih terbatas namun sesuai prinsip.
Tata Kelola Risiko	Komite Manajemen Risiko, audit internal; mengacu Basel III & OJK; berorientasi kepentingan pemegang saham.	DPS + Komite Manajemen Risiko + Audit Internal; mengacu Basel III, OJK, DSN-MUI, AAOIFI; berorientasi stakeholder & prinsip syariah.
Arah Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Negatif signifikan dan konsisten; semakin kuat pada bank kecil, periode resesi, dan tata kelola lemah. (Arif & Anees, 2012; Lee et al., 2017;	Negatif namun lebih moderat; dimoderasi oleh struktur pembiayaan syariah yang lebih stabil dan peran pengawasan DPS. (Muharam & Kurnia, 2012; Al-Deek, 2025; Smaoui et

	Putrianti & Yuyetta, 2025)	al., 2020)
Indikator Pengukuran	LDR, Current Ratio, Cash Ratio, NSFR, LCR.	FDR, Cash Ratio, NSFR Syariah, LCR Syariah.
Landasan Regulasi	Basel III, OJK, Bank Indonesia.	Basel III, OJK, Bank Indonesia, DSN-MUI, AAOIFI, IFSB.
Ketahanan pada Krisis	Rentan terhadap contagion effect dan bank run (bukti: krisis 2008).	Lebih resilient pada krisis berbasis suku bunga; rentan pada krisis kepercayaan nasabah religius. (Octrina & Jamilah, 2023; Safarda et al., 2022)

Tabel 4. Analisis Komparatif: Bank Konvensional vs Bank Syariah (Hasil Thematic Synthesis dari 39 artikel terseleksi)

Persamaan antara kedua sistem: arah pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan sama-sama negatif, dan pentingnya manajemen risiko proaktif sebagai prasyarat kinerja finansial yang baik. Perbedaan utama terletak pada mekanisme pengelolaan yang tersedia, kerangka tata kelola yang berlaku, dan kompleksitas faktor moderasi. Studi-studi komparatif kinerja di Indonesia (Prihatin, 2019; Sipahutar et al., 2024; Nurjannah et al., 2025) secara kolektif menunjukkan tidak ada satu sistem yang secara konsisten unggul dalam semua dimensi kinerja.

Sintesis dari 9 artikel yang secara eksplisit mengkaji peran DPS mengidentifikasi tiga mekanisme kontribusi DPS terhadap nilai perusahaan bank syariah. Pertama, mekanisme pengawasan dan kepatuhan: DPS memastikan instrumen dan strategi pengelolaan likuiditas sesuai syariah mencegah penggunaan instrumen riba meski dalam kondisi tertekan sekalipun yang meningkatkan integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan (Elamer et al., 2019). Kedua, mekanisme legitimasi dan kepercayaan: keberadaan DPS berkualitas tinggi meningkatkan loyalitas basis deposan dan kepercayaan investor syariah, yang secara tidak langsung memperkuat posisi likuiditas bank melalui stabilitas pendanaan (Dewindaru & Sari, 2022; Meutia et al., 2019). Ketiga, mekanisme transparansi dan pengungkapan: DPS mendorong pelaporan yang lebih transparan termasuk Islamic Social Reporting yang merupakan fondasi manajemen risiko efektif dan berkontribusi positif pada nilai perusahaan (Wijayanti & Setiawan, 2022; Fachrurrozie et al., 2021).

Nurkhin et al. (2018) menemukan DPS + GCG signifikan meningkatkan Islamic performance, yang mencakup dimensi manajemen risiko. Pessiwarisa dan Kasri (2025) mengonfirmasi ukuran DPS berpengaruh positif terhadap kinerja. Mustion et al. (2024) menemukan DPS + GCG berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia. Puspitasari dan Kasri (2024) menemukan tata kelola dewan syariah berkontribusi positif terhadap keberlanjutan. Sintesis temuan ini mengindikasikan bahwa DPS yang efektif bertindak sebagai mekanisme quasi-moderasi yang memperlemah dampak negatif risiko

likuiditas terhadap nilai perusahaan bank syariah, meski bukti empiris eksplisit masih terbatas dan menjadi research gap.

Kombinasi analisis bibliometrik dan sintesis SLR mengidentifikasi empat kesenjangan penelitian utama. Pertama, tidak adanya studi yang secara eksplisit mengintegrasikan tiga variabel risiko likuiditas, nilai perusahaan, dan DPS dalam satu kerangka empiris terpadu dengan data panel multiyear dan multibank. Kedua, dominasi penelitian single-country (terutama Indonesia, Malaysia, GCC) menghasilkan keterbatasan generalisasi; studi komparatif lintas negara dengan tahap perkembangan industri syariah berbeda masih sangat diperlukan (Tengeru et al., 2025). Ketiga, belum adanya meta-analisis yang mengkuantifikasi effect size pengaruh risiko likuiditas terhadap nilai perusahaan secara komparatif untuk menjelaskan sumber heterogenitas (Marzi et al., 2025). Keempat, periode pasca-merger Bank Syariah Indonesia (BSI, 2021) belum terwakili secara memadai dalam literatur, padahal perubahan struktural ini memiliki implikasi penting bagi lanskap persaingan perbankan syariah nasional.

Penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan Agency Theory, Signaling Theory, Stakeholder Theory, dan Islamic Corporate Governance ke dalam satu kerangka analisis koheren. Integrasi ini memperkaya literatur manajemen risiko perbankan komparatif dengan perspektif ICG yang selama ini sering dikaji secara terpisah. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan model kombinasi SLR-bibliometrik dalam bidang keuangan syariah yang dapat diadopsi penelitian serupa (Ridha et al., 2025).

Bagi bank konvensional: pentingnya optimal liquidity management yang menghindari baik kekurangan maupun kelebihan likuiditas, disertai penguatan early warning system. Bagi bank syariah: penguatan peran DPS dalam perumusan kebijakan manajemen risiko likuiditas yang inovatif dan sesuai syariah, serta pengembangan instrumen pasar uang syariah yang lebih beragam. Bagi DPS: peningkatan kompetensi di bidang manajemen risiko modern agar DPS dapat memberikan panduan relevan dan praktis bagi manajemen bank. Bagi regulator (OJK, Bank Indonesia): kebijakan diferensiasi persyaratan manajemen likuiditas antara bank konvensional dan syariah yang mempertimbangkan perbedaan struktural. Bagi investor: pemahaman tentang perbedaan profil risiko likuiditas dan mekanisme tata kelola dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi berbasis risiko.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik dan sintesis SLR terhadap 39 artikel terseleksi, penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan utama. Pertama, tren publikasi global tentang risiko likuiditas, nilai perusahaan, dan DPS menunjukkan peningkatan konsisten, khususnya sejak 2019, dengan topik-topik terbaru (2022–2025) bergerak menuju integrasi ESG, digitalisasi, dan metodologi review sistematis. Analisis bibliometrik mengidentifikasi 5 kluster penelitian yang saling terhubung dengan jalur kolaborasi terkuat antara Indonesia dan Malaysia.

Kedua, pada bank konvensional risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif yang konsisten dan signifikan terhadap nilai perusahaan, beroperasi melalui mekanisme

penurunan profitabilitas, peningkatan biaya pendanaan, dan sinyal negatif kepada pasar. Pada bank syariah, hubungan ini lebih moderat karena dipengaruhi karakteristik struktural pembiayaan syariah yang lebih konservatif dan ketersediaan mekanisme tata kelola tambahan berupa DPS.

Ketiga, DPS terbukti memainkan peran positif dalam tata kelola bank syariah melalui tiga mekanisme: pengawasan kepatuhan, legitimasi dan kepercayaan, serta transparansi pengungkapan. DPS yang berkualitas tinggi berkontribusi pada stabilitas pendanaan dan nilai perusahaan yang lebih tinggi, meski bukti empiris eksplisit tentang DPS sebagai moderator hubungan risiko likuiditas-nilai perusahaan masih terbatas.

Keempat, empat research gap utama teridentifikasi: (1) tidak adanya studi terintegrasi tiga variabel secara eksplisit; (2) dominasi penelitian single-country; (3) belum adanya meta-analisis; dan (4) minimnya penelitian pasca-pembentukan BSI (2021).

Daftar Pustaka

- Abdel Megeid, N. S. (2017). Liquidity risk management: Conventional versus Islamic banking system in Egypt. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 100–128. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2014-0018>
- Abdullah, M. (2012). Analysing the role of Shariah Supervisory Boards in Islamic Financial Institutions. *SSRN Electronic Journal*, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2217926>
- Al-Deek, M. Y. (2025). Liquidity risk in Islamic banking: Structural challenges and Shariah-compliant mitigation strategies. *Suhuf: International Journal of Islamic Studies*, 37(2), 250–262. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i2.13223>
- Al Parisi, S., Fahmi, I., & Andati, T. (2021). Efficiency vs. the Maqasid Shariah Index: A comparative study of conventional and Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 252–264. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.252>
- Arif, A., & Nauman Anees, A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), 182–195. <https://doi.org/10.1108/13581981211218342>
- Awaliah, G. P., Barokah, O., & Lathifuddin. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i2.1184>
- A'yun, I., Husniyah, L., & Nikmah, J. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional (Bank BNI dan Bank BRI) dan bank syariah (Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah). *Journal Islamic Banking*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.51675/jib.v3i2.636>
- Baker, H. K., & Anderson, R. (Eds.). (2010). *Corporate Governance: A Synthesis of Theory, Research, and Practice*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118258439>

- Buchetti, B., & Santoni, A. (2022). *Corporate Governance in the Banking Sector: Theory, Supervision, ESG and Real Banking Failures*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-97575-3>
- Dewindaru, D., & Sari, E. (2022). Can the characteristics of the Sharia Supervisory Board increase the trust of Sharia bank customers? *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4(1), 1-24. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.10686>
- Díaz Díaz, B., Idowu, S. O., & Molyneux, P. (Eds.). (2018). *Corporate Governance in Banking and Investor Protection: From Theory to Practice*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70007-6>
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H., & Pyke, C. (2019). Sharia Supervisory Boards, governance structures and operational risk disclosures: Evidence from Islamic banks in MENA countries. *Global Finance Journal*, 41, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.100488>
- Fachrurrozie, F., Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. (2021). The effect of profitability, size and Sharia Supervisory Board of an Indonesian Islamic bank on Islamic Social Reporting disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 84-95. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity risk determinants: Islamic vs. conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65-95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Hassan, A., & Mollah, S. (2018). *Islamic Finance: Ethical Underpinnings, Products, and Institutions*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-91295-0>
- Jensen, M. C. (2003). *A Theory of the Firm: Governance, Residual Claims, and Organizational Forms*. Harvard University Press.
- Lee, C. C., Yang, S. J., & Chang, C. H. (2017). The liquidity impact on firm values: The evidence of Taiwan's banking industry. *Journal of Banking & Finance*, 82, 191-202. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.07.003>
- Magdalena, J., Desyanti, N. P., & Meiryani, M. (2023). Assessing the effect of the RGEC method on firm value in the Indonesian banking sector. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology*, 5(1), 25-38. <https://doi.org/10.37715/jaef.v5i1.3628>
- Maghfiroh, A., Saraswati, E., & Mardiati, E. (2024). Do investing in information technology and intellectual capital improve firm value in the financial technology era? *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 383-402. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.21707>
- Marzi, G., Dabić, M., Daim, T., & Garces, E. (2025). Guidelines for Bibliometric-Systematic Literature Reviews: 10 steps to combine analysis, synthesis and theory

- development. *International Journal of Management Reviews*.
<https://doi.org/10.1111/ijmr.12381>
- McAllister, J. T., Lennertz, L., & Atencio Mojica, Z. (2022). Mapping a discipline: A guide to using VOSviewer for bibliometric and visual analysis. *Science & Technology Libraries*, 41(3), 319–348. <https://doi.org/10.1080/0194262X.2021.1991547>
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the Sharia Supervisory Board and its relevance to Islamic Social Reporting at Islamic banks in Indonesia. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 130–147. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>
- Muharam, H., & Kurnia, H. P. (2012). Liquidity risk on banking industry: Comparative study between Islamic bank and conventional bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2565>
- Mustion, S., Wira, A., & Rozalinda. (2024). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Good Corporate Governance terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/jps.v3i1.9394>
- Nurkhin, A., Rohman, A., Rofiq, A., & Mukhibad, H. (2018). The role of the Sharia Supervisory Board and corporate governance mechanisms in enhancing Islamic performance: Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 85–95. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.13\(4\).2018.08](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.13(4).2018.08)
- Nurjannah, Wahid Mongkito, A., Wulansari, P., & Rahman, M. (2025). Comparative analysis of financial performance between Islamic commercial banks and conventional banks listed on the IDX for the period 2017–2021. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.66053/ri.v3i2.557>
- Nusron, L. A., & Setiawan, A. (2020). Analisis perbandingan risiko keuangan bank konvensional dengan bank syariah. *Journal of Business and Islamic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.33>
- Octrina, F., & Jamilah, A. (2023). Productivity comparison between conventional and Islamic commercial banks in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(1). <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i1.16323>
- Pessiwarisa, J. A., & Kasri, R. A. (2025). Sharia Supervisory Board and Islamic banking performance in Indonesia: Does size matter? *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(1), 231–246. <https://doi.org/10.15408/sjie.v14i1.44740>
- Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA 2020 Statement. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, Article n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>

- Prihatin, K. S. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Puspitasari, N. D., & Kasri, R. A. (2024). Shariah board governance and sustainability performance: Analysis of sharia banking in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(2), 249–267. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.20133>
- Putrianti, K. N., & Yuyetta, E. N. A. (2025). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/49360>
- Rahadian, D., & Handono, A. A. (2022). The effect of risk based bank rating on firm value. *Trikonomika*, 21(1), 25–29. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v21i1.4303>
- Rahima, A. Y., & Muid, D. (2023). The effect of financial performance and firm size on firm value. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/taaj.2023.17990>
- Rahmi, F., Arfan, M., & Saputra, M. (2023). Assessing determinant of firm value: Indonesia conventional bank analysis. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 56–68. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art6>
- Resandy, M. A., & Marsono, M. (2025). Corporate governance structure impact on bank firm value in Indonesia 2021–2024. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 22(2), 164–178. <https://doi.org/10.14710/jaa.22.2.164-178>
- Ridha, M. K., Arpanudin, I., Ma'rifatun, R., & Haryanto, Y. (2025). Mapping civic literacy research: An integrated systematic review and bibliometric analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2). <https://doi.org/10.15294/jpp.v42i2.34772>
- Safarda, R. N., Wahyudi, R., & Mubarok, F. K. (2022). Islamic and conventional banking: A comparison of financial performance during the COVID-19 pandemic. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i1.113>
- Sari, D. D. I., & Valdiansyah, R. H. (2025). Effectiveness of ESG practices in enhancing firm value: Evidence from Indonesian banking. *Journal of Contemporary Accounting*, 7(3), 226–238. <https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss3.art6>
- Sipahutar, K., Pramana, K., Azizah, E. N., & Hasyim. (2024). Perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah pada Triwulan IV 2022. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 459–471. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.151>

- Smaoui, H., Mimouni, K., Miniaoui, H., & Temimi, A. (2020). Funding liquidity risk and banks' risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101334. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101334>
- Subing, H. J. T., & Susiani, R. (2019). Internal factors and firm value: A case study of banking listed companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 123-133. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2405>
- Tengeru, K. L., George, V., & Kahimba, J. (2025). A bibliometric review of global research on community-based water supply project governance: A PRISMA-based analysis. *African Journal of Empirical Research*, 7(1), 115-132. <https://doi.org/10.51867/ajernet.7.1.115>
- Ulhaqqi, M. F. Y., & Irfany, M. I. (2023). Determinan risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/123396>
- Wibowo, S. A., Wulandari, S. T., & Gutiérrez-Ponce, H. (2025). ESG disclosure and firm value in Southeast Asian banking firms: Does board independence matter? *Journal of Accounting and Investment*, 27(2), 361-382. <https://doi.org/10.18196/jai.v27i2.31581>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social reporting by Islamic banks: The role of Sharia Supervisory Board and the effect on firm performance. *Sustainability*, 14(17), 10965. <https://doi.org/10.3390/su141710965>

Copyright Holder :

© Rifki Ramadhan. et. al. (2026).

First Publication Right :

© JOSEE: Journal Of College Student's Intellectual

This article is under:

